

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Karakteristik responden pada penelitian ini menunjukkan bahwa anak tunagrahita di SLB N 01 Kota Bengkulu memiliki variasi usia dan kemampuan perkembangan yang berbeda. Responden dalam penelitian ini berjumlah 37 anak yang mengikuti seluruh rangkaian intervensi kombinasi terapi Snoezelen dan terapi bermain puzzle.
2. Terdapat peningkatan kemampuan multisensori pada seluruh domain (visual, auditori, taktil, dan proprioseptif) setelah diberikan intervensi kombinasi terapi Snoezelen dan terapi bermain puzzle. Peningkatan ini ditandai dengan meningkatnya respons anak terhadap rangsangan sensorik, meningkatnya fokus perhatian, kemampuan mengenali stimulus, serta meningkatnya koordinasi sensorimotor anak dalam aktivitas pembelajaran dan permainan.
3. Berdasarkan hasil uji Wilcoxon Signed Ranks Test diperoleh nilai p-value 0,000 ($p < 0,05$) pada seluruh domain multisensori (visual, auditori, taktil, dan proprioseptif), yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari kombinasi terapi Snoezelen dan terapi bermain puzzle terhadap peningkatan multisensori pada anak tunagrahita di SLB N 01 Kota Bengkulu.

B. Saran

1. Bagi Sekolah (SLB N 01)
Diharapkan pihak sekolah dapat menerapkan kombinasi terapi Snoezelen dan terapi bermain puzzle sebagai salah satu metode pembelajaran dan stimulasi multisensori bagi anak tunagrahita. Terapi ini dapat membantu meningkatkan fokus, respon sensorik, serta kemampuan belajar anak secara lebih optimal.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi evidence based nursing dan referensi ilmiah dalam pengembangan ilmu keperawatan anak dan pendidikan khusus, khususnya terkait intervensi nonfarmakologis untuk meningkatkan kemampuan multisensori pada anak tunagrahita. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan ajar bagi mahasiswa kesehatan dan pendidikan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan dasar bagi penelitian selanjutnya terkait intervensi multisensori pada anak berkebutuhan khusus. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan jumlah sampel yang lebih besar, variasi metode intervensi yang lebih luas, serta mempertimbangkan faktor lain yang dapat memengaruhi kemampuan multisensori anak sehingga hasil penelitian menjadi lebih komprehensif.

